

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008:107). Menurut Arikunto (2006:3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008:57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2008:93).

1. Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2008: 113) desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul murni), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independen*) terhadap hasil (*variable dependen*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2x2). Dalam desain ini variabel yang belum di manipulasi (metode pembelajaran simulasi dan *problem solving*) disebut variabel eksperimental (X_1), sedang variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol (X_2), dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

Gambar 2. Desain Penelitian Eksperimen menggunakan desain faktorial 2 x 2 digambarkan sebagai berikut.

	Metode Pembelajaran	Metode Simulasi	Metode Problem Solving
Kecerdasan Emosi			
Kecerdasan Intrapersonal		Moralitas	Moralitas
Kecerdasan Interpersonal		Moralitas	Moralitas

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua metode pembelajaran yaitu simulasi dan *problem solving*, terhadap moralitas siswa di kelas VIII A dan VIII B dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap moralitas siswa dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Kelompok sampel ditentukan secara random. Kelas VIII A menggunakan metode pembelajaran simulasi sebagai kelas eksperimen dan VIII B menggunakan metode pembelajaran *problem solving* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini berupa kelompok yang ada di kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang terdiri dari 8 kelas. Hasil pengundian oleh peneliti diperoleh kelas VIII A dan VIII B sebagai sampel. Langkah selanjutnya

mengundi kelas manakah yang akan diajar menggunakan metode pembelajaran simulasi dan kelas mana yang akan diajar menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Akhirnya diperoleh kelas VIII A menggunakan metode simulasi dan kelas VIII B menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

2. Langkah dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi adalah sebagai berikut.

- Guru membuka pelajaran, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari materi pelajaran, dan menyampaikan materi secara garis besar.
- Guru menetapkan topik atau masalah yang menarik perhatian siswa untuk disimulasikan, lalu menyiapkan garis besar skenario pelaksanaan simulasi.
- Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 6-7 orang.
- Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- Guru memberikan kesimpulan secara umum.

3. Langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut.

- Guru menyampaikan alur pembelajaran yang dilalui.
- Guru menyampaikan masalah untuk diselesaikan. Masalah bisa diangkat dari siswa, misalnya dengan menuliskan masalah yang biasanya muncul di lembar kertas pada awal pembelajaran.
- Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 6-7 orang.
- Siswa memahami masalah secara jelas dengan cara melokalisasi permasalahan.
- Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain dalam kelompok.
- Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang diperoleh.
- Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas, sedang kelompok lain menanggapi.
- Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.
- Melakukan refleksi.
- Lama pertemuan di dua kelas sama, menggunakan waktu dua jam pelajaran atau 2 x 45 menit selama 6 kali pertemuan.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 8 kelas sebanyak 313 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003:61).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 8 kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H. Hasil berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII A dan VIII B sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi, dan VIII B sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Kelas VIII A dan VIII B merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan

berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas VIII A sebanyak 37 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi, dan kelas VIII B sebanyak 37 siswa yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel moderator, variabel terikat (*dependen*), dan variabel bebas (*independen*).

a. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Diduga kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara metode pembelajaran dengan perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yaitu melalui metode pembelajaran simulasi dan *problem solving*.

- b. Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas eksperimen (Y_1) dan perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas kontrol (Y_2).
- c. Variabel bebas (*independen*)
- Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua, metode pembelajaran simulasi sebagai kelas eksperimen VIII A dilambangkan X_1 , dan metode pembelajaran *problem solving* sebagai kelas kontrol VIII B dilambangkan X_2 .

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Moralitas	Moralitas merupakan sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. (Asri Budiningsih, 2004:24-25).	a. Disiplin b. Etika berbicara c. Kejujuran d. Kepedulian e. Kontrol diri f. Sopan santun g. Komitmen h. Kerapihan	Interval
Metode Pembelajaran Simulasi	Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan	Hasil non tes menggunakan metode pembelajaran	Interval

	tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu (Dra. Roestiyah N.K., 2008:22).	simulasi	
Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	Metode <i>problem solving</i> bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam <i>problem solving</i> dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan Djamarah dan Zain (2010: 91)	Hasil non tes menggunakan metode pembelajaran <i>problem solving</i>	Interval
Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal	<p>Kecerdasan intrapersonal adalah berpikir secara reflektif. Ini mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri (Zaim Elmubarok, 2008:118).</p> <p>Kecerdasan interpersonal mencakup berpikir lewat komunikasi dengan orang lain. Ini mengacu kepada keterampilan manusia, dapat dengan mudah membaca situasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain Zaim Elmubarok (2008:117).</p>	<p>Kecerdasan intrapersonal:</p> <ol style="list-style-type: none"> mengenali diri sendiri mengetahui yang diinginkan mengetahui yang penting <p>Kecerdasan Interpersonal:</p> <ol style="list-style-type: none"> kepekaan sosial wawasan sosial keterampilan komunikasi sosial 	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2008:203), mengemukakan bahwa, observasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi tentang moralitas siswa di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder mengenai jumlah siswa dan keadaan umum di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011:194). Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang moralitas siswa di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

4. Skala Psikologi

Skala Psikologi adalah instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis. Seringkali dinamakan dengan tes, namun dalam hal ini skala psikologis digunakan sebagai istilah untuk atribut afektif, sedangkan kata tes digunakan untuk atribut kognitif. Skala psikologi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa.

Dengan menggunakan Skala Likert, yaitu sebuah instrument atau alat ukur yang dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrument dalam penelitian ini berupa non tes. Instrument non tes diberikan pada awal sebelum siswa diberi perlakuan (skala psikologi) yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa. Sebelum non tes diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba non tes atau instrumen skala psikologi untuk mengukur kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur (Sukardi, 2003:122). Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Untuk menguji validitas instrumen ini,

penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson

yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2008: 72)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antar gejala X dan gejala Y
n	= Jumlah sampel yang diteliti
X	= Skor gejala X
Y	= Skor gejala Y

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat

ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka

alat ukur tersebut adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Sukardi (2003:126) suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Penelitian ini menggunakan rumus *alpha* untuk menguji reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrument
 $\sum \sigma_i^2$ = skor tiap-tiap item
 n = banyaknya butir soal
 σ_t^2 = varians total
 (Arikunto, 2008: 109).

Kriteria uji realibilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$,

maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
 Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang
 Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah
 (Suharsimi Arikunto, 2008:75)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

Menggunakan rumus:

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

(Sudjana, 2005:466)

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan huruf signifikansi 0,05 maka variabel berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011: 276)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen dan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data sampel tidak homogen dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $(n_1 - 1; n_2 - 1)$.

H. Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(separated varians)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(*polled varians*)

Keterangan:

X_1 = rata-rata moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi

X_2 = rata-rata moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*

S_1^2 = varians total kelompok 1

S_2^2 = varians total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- a. apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sample yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varians maupun pooled varians untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
2. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
3. Bila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians maupun separated varians, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan separated varians, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2011: 272-273).

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis dua jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain faktorial dua faktor (Arikunto, 2006: 424). Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua metode pembelajaran pada pembelajaran IPS Terpadu.

Tabel 6. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	db	MK	F ₀	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$ $JK_A - JK_B$	db _A x db _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat totalJK_A = jumlah kuadrat variabel AJK_B = jumlah kuadrat variabel BJK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel BJK_d = jumlah kuadrat dalamMK_A = mean kuadrat variabel AMK_B = mean kuadrat variabel BMK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel BMK_d = mean kuadrat dalamF_A = harga F₀ untuk variabel AF_B = harga F₀ untuk variabel BF_{AB} = harga F₀ untuk interaksi variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2006: 409)

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan tujuh pengujian hipotesis, yaitu:

rumusan hipotesis 1:

Ho = tidak ada perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS

Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Ha = terdapat perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS

Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

rumusan hipotesis 2:

Ho = tidak ada perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS

Terpadu antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.

Ha = terdapat perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS

Terpadu antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.

rumusan hipotesis 3:

Ho = tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.

Ha = ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.

rumusan hipotesis 4:

Ho = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal.

Ha = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal.

rumusan hipotesis 5:

Ho = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi

lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.

Ha = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.

rumusan hipotesis 6:

Ho = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi.

Ha = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi.

rumusan hipotesis 7:

Ho = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Ha = moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1, 2 dan 3 diuji menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 4, 5, 6 dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel

independen (*separated varians*).